

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian dan penafsiran mengenai puasa dalam teks Matius 6:16-18, maka penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil kajian hermeneutik dan analisis teks tersebut. Penulis juga akan memberikan saran-saran yang praktis kepada para pembaca.

A. Kesimpulan

Dalam praktek puasa menurut Matius 6:16-18 Yesus menekankan tentang dua jenis praktek puasa yakni puasa yang keliru dan puasa yang benar.

1. Dalam praktek puasa yang keliru yang disampaikan oleh Yesus dalam Matius 6:16 yakni orang yang melakukan puasa itu dengan sengaja membuat mukanya yang muram seperti orang munafik. Orang munafik berpuasa karena hanya sekedar ikut-ikutan aja, sekedar unjuk diri supaya mendapatkan pujian dari sesamanya. Karena itu Yesus mengancam akan puasa yang keliru seperti puasa yang dilakukan oleh orang munafik pada umumnya. Orang munafik, ketika sedang melakukan praktek puasa tidak didasari dengan pertobatan, tidak merendahkan diri melainkan hanya dilakukan dengan satu tujuan yakni mendapat pujian sebagai orang yang saleh dan taat dalam kewajiban keagamaan.
2. Praktek puasa yang benar menurut Matius 6:17-18, Yesus menekankan bahwa pada saat berpuasa janganlah seperti orang yang munafik. Melainkan Yesus menekankan supaya pada saat berpuasa tampillah dengan air muka, penampilan, serta lakukanlah sedemikian rupa sehingga tidak diketahui orang lain. Selain itu, puasa yang benar adalah puasa yang dilakukan dengan kerendahan hati dan didasari pertobatan.

Puasa yang benar juga memiliki tujuan yakni untuk membangun relasi yang lebih baik dengan Tuhan bukan untuk mendapatkan pujian dari sesama sebagai orang yang saleh. Apabila sedang berpuasa cukup diketahui oleh diri sendiri dan Allah Bapa, maka Bapa yang di tempat tersembunyi itu akan membalasnya kepada orang yang melakukan praktek puasa secara benar.

Hasil Hermeneutik Matius 6:16-18 menjelaskan tentang bagaimana seharusnya yang dilakukan dalam berpuasa yang benar. Dengan demikian, cara untuk mengimplikasikan puasa dalam teks Matius 6:16-18 ini adalah dengan melakukan puasa tanpa menjadikan puasa itu sebagai sesuatu yang dipamerkan, melainkan puasa dilakukan dengan kerendahan hati bukan untuk mendapatkan suatu pujian sebagai orang saleh dari sesama. Orang Kristen masa kini sebaiknya memiliki pemahaman yang baik tentang makna puasa yang benar serta menjadikan praktek puasa sebagai salah satu kewajiban yang seharusnya dilakukan sesuai pengajaran Yesus Kristus dalam khotbah-Nya di Bukit dan dilakukan bukan dengan tujuan untuk dipamerkan.

B. Saran

1. Untuk orang Percaya Masa Kini

Pertama, orang Kristen masa kini hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang praktek dan makna puasa yang benar serta mampu dalam melakukan puasa dengan tujuan untuk memperkuat imannya sebagai orang percaya kepada Allah.

Kedua, hendaknya orang Kristen masa kini dapat menjadikan praktek puasa itu sebagai suatu kewajiban yang penting sama seperti doa yang dianggap penting.

2. Untuk kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

IAKN Toraja sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan cendekiawan, kiranya dapat membekali setiap mahasiswa tentang pentingnya praktek puasa yang benar dalam mata kuliah disiplin rohani. Dengan demikian, mahasiswa secara praktek baik dalam jemaat maupun dalam masyarakat dapat memberikan contoh dan pemikiran yang dapat diimplikasikan dengan kehidupan orang Kristen tentang pentingnya puasa yang benar.